

Analisis Pelaksanaan Dinas Jaga untuk Mencegah Terjadinya Bahaya Tubrukan di MV. Tanto Setia

Analysis of the Watchkeeping to Prevent Collisions on MV. Tanto Setia

Baihaqi^{1*}, I Kadek Laju², Eka Nurmala³, Harris R. Dahlan⁴, Fauzul Hadinur⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh

Article Info

Article history:

Received Jan 28, 2025

Revised Jan 30, 2025

Accepted Jan 31, 2025

Kata Kunci:

Analisis; Dinas Jaga; Bahaya,
Tubrukan, Kapal.

Keywords:

Analysis; Guard Service; Danger,
Collision, Ship.

ABSTRAK

Pelayaran merupakan transportasi laut untuk pengangkutan barang atau penumpang, dalam pelayaran kapal menjadi transportasi utama baik itu kapal barang maupun kapal penumpang. Tubrukan adalah suatu keadaan darurat yang disebabkan karena terjadinya gesekan antar kapal dengan satu sama lain, kapal dengan dermaga, atau kapal dengan benda terapung lainnya. Tubrukan kapal sering terjadi karena kelalaian manusia, cuaca buruk dan alat navigasi yang bermasalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, strategi penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data non-numerik. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Prosedur dinas jaga kapal di MV. Tanto Setia diantaranya mulai dari proses persiapan sebelum jaga, selama dinas jaga, serah terima jaga, tindakan darurat saat jaga, dokumentasi selama jaga, penyesuaian untuk kondisi khusus; 2) Pelaksanaan dinas jaga saat berlayar di kapal MV. Tanto Setia diantaranya dari persiapan awal (sebelum memulai jaga), selama dinas jaga, serah terima jaga, tindakan darurat selama jaga; dan 3) Strategi dinas jaga di kapal MV. Tanto Setia ketika terjadi keadaan darurat diantaranya keadaan darurat umum, tubrukan atau risiko tabrakan, cuaca buruk ekstrem, kebakaran, kebocoran atau kerusakan lambung, orang jatuh ke laut (*man overboard/mob*), kehilangan kendali mesin atau kemudi, evakuasi atau keadaan darurat besar.

ABSTRACT

Shipping is a sea transportation for transporting goods or passengers, in shipping ships, cargo ships and passenger ships are the main transportation. Collision is an emergency caused by friction between ships and each other, ships with docks, or ships with other floating objects. Ship collisions often occur due to human negligence, bad weather, and problematic navigation equipment. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, a research strategy that aims to understand and describe phenomena in depth based on non-numerical data. The results of this study are: 1) Ship watch procedures on MV. Tanto Setia including starting from the preparation process before guarding, during guard duty, handover of guard, emergency actions while on guard, documentation during guard, adjustments for special conditions; 2) Implementation of watch duty while sailing on the MV. Tanto Setia includes initial preparation (before starting guard), during guard duty, handover of guard, emergency actions while on guard; and 3) Watch duty strategy on the MV. Tanto Setia, when an emergency occurs, includes general emergencies, collisions or risk of collision, extreme bad weather, fire, leaks or

hull damage, people falling overboard (man overboard/mob), engine or steering control loss, evacuation, or major emergencies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author*:

Name: Baihaqi

Institution: Politeknik Pelayaran Malahayati, Jl. Laksamana Malahayati KM. 19 No. 12, Durung, Mesjid Raya, Aceh Besar, Aceh – 23381

Email: baihaqiahadi67@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara besar dengan banyak kepulauan, sehingga sangat berpotensi dibidang maritim (Sidauruk et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa potensi Indonesia sangatlah besar di bidang maritime karena memiliki wilayah laut yang luas sebagai negara kepulauan (Afrizal et al., 2023). Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai macam budaya yang terdiri dari berbagai suku dan adat istiadat, hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu tempat wisata yang banyak di kunjungi oleh para turis dari berbagai negara seperti wisata Pantai Nihiwatu Sumba, Pantai Jimbaran yang ada di Bali, Pulau Rubiah yang terletak di Sabang, keindahan laut ini sangat diminati oleh berbagai turis yang datang ke Indonesia. Negara Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, agama dan budaya yang berbeda (Lintang & Najicha, 2022).

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang beraneka ragam ras, suku bangsa, budaya, agama. Justru keragaman dari semua itulah dapat menjadi corak atau ciri khas sendiri, kerana keragaman tersebut dapat menarik peminat atau orang penasaran dengan budaya Indonesia.

Pelayaran merupakan transportasi laut untuk pengangkutan barang atau

penumpang, dalam pelayaran kapal menjadi transportasi utama baik itu kapal barang maupun kapal penumpang. Pelayaran memberi banyak manfaat dalam perdagangan seperti kapal kargo digunakan untuk mengangkut minyak, batu bara, dan bijih besi. Pelayaran juga menjadi salah satu pilihan populer untuk pariwisata seperti kapal pesiar membawa penumpang mengunjungi berbagai destinasi di sepanjang pesisir dan wisatawan dapat menikmati pemandangan laut serta pulau-pulau yang indah. Pelayaran juga memiliki tantangan dan risiko yaitu cuaca buruk, perompak dan pencemaran laut, maka keamanan maritim dan teknologi kapal terus dikembangkan serta di tingkatkan untuk menghindari risiko tersebut. Keselamatan pelayaran adalah segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat pelaksanaan kerja di bidang pelayaran (Bayuputra, 2015).

Transportasi laut menjadi faktor utama untuk membantu kemudahan manusia dalam mengangkut untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Transportasi laut yang dapat diandalkan adalah kapal, kapal yang merupakan kendaraan laut yang digunakan untuk berbagai tujuan seperti transportasi penumpang maupun barang. Kapal dirancang dengan struktur yang kuat dan tahan terhadap tekanan air sehingga mampu

melintasi samudera lautan dengan selamat. Kapal dilengkapi dengan berbagai sistem navigasi seperti Radar, Kompas, GPS, Telegraph dan Radio. Kapal dapat bergerak dikarenakan adanya mesin *diesel* yang memainkan atau memutar *propeller*, kapal juga memiliki mesin bantu yang sangat penting seperti kompresor, kompresor udara mesin menghasilkan tekanan yang dimanfaatkan sebagai *starting* air motor *diesel*. Dengan adanya kapal, pengangkutan barang dari satu pulau ke pulau yang lain dapat menghemat waktu se-efisien mungkin sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin (Kurniawan et al., 2022).

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa transportasi adalah mempercepat proses perpindahan barang, transportasi sangat dibutuhkan agar bisa menjangkau setiap daerah di negara kita dan dapat dijangkau daerah-daerah pedalaman dan pulau-pulau.

Kedisiplinan saat berkerja di atas kapal adalah hal yang sangat penting seperti aturan-aturan yang telah diterapkan di atas kapal salah satunya yaitu pelaksanaan aturan dinas jaga. Penetapan aturan dinas jaga di atas kapal yaitu untuk mengamati keadaan sekeliling pada saat kapal sedang berlayar guna untuk menghindari terjadinya bahaya tubrukan dan mencegah penyusup naik di atas kapal. Dalam pelaksanaan dinas jaga dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan, semua kapal wajib melakukan dinas jaga termasuk perwira dan anak buah kapal (ABK). Agar pelaksanaan dinas jaga berjalan dengan lancar maka dibutuhkan rasa tanggung jawab sebagai para pekerja di atas kapal. Tujuan dari dinas jaga adalah untuk mencegah atau meminimalkan risiko bahaya tubrukan, kandas atau risiko lain yang berhubungan dengan hal itu (Nuryaman & Denisyanti, 2022).

Tubrukan adalah suatu keadaan darurat yang disebabkan karena terjadinya gesekan antar kapal dengan satu sama lain,

kapal dengan dermaga, atau kapal dengan benda terapung lainnya. Tubrukan kapal sering terjadi karena kelalaian manusia, cuaca buruk dan alat navigasi yang bermasalah. Tubrukan kapal dapat menyebabkan kerusakan kapal seperti retak, pecah atau terbalik, selain itu awak kapal dan penumpang dapat mengalami cedera serius atau bahkan kehilangan nyawa mereka dalam kejadian kecelakaan tubrukan. Tubrukan merupakan salah satu risiko pelayaran laut yang sering terjadi. Tubrukan kapal dapat berupa tubrukan antara kapal dengan kapal, bersinggungan kapal ataupun tubrukan kapal dengan benda-benda bergerak (Suvica et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, strategi penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data non-numerik. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengalaman, persepsi, atau kejadian tertentu yang terjadi dalam konteks nyata. Dengan metode deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana suatu fenomena berlangsung, menggali detail-detailnya, dan memahami maknanya bagi individu atau kelompok yang terlibat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang kaya dan holistik tentang fenomena yang diteliti, tanpa berfokus pada pengukuran kuantitatif atau generalisasi statistik.

Peneliti melakukan pengambilan data dengan metode observasi langsung di lapangan juga melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek yang terlibat langsung pada permasalahan yang terjadi. Serta menganalisis data yang didapat menggunakan metode triangulasi data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara (Siregar, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapal MV. Tanto Setia merupakan kapal dengan tipe *Container* yang dimiliki oleh PT. Tanto Intim Line. Kapal tersebut dibuat tahun 1994 di Jepang pada galangan Shin Kurushima Dockyard Co. Ltd. Kapal ini berbendera Indonesia dan didaftarkan di Jakarta dengan IMO Number 9056519 dan *Call Sign* PNUK serta MMSI 525013013 di klasifikasi oleh BKI (Biro Klasifikasi Indonesia).

Kapal *Container* adalah kapal yang mengangkut muatan berupa peti kemas atau biasa dikenal dengan kontainer, karena kapal kontainer ini termasuk dalam jenis kapal barang, sehingga syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu kapal laut berlaku pula untuk kapal container (Prabaswara et al., 2024).

Kapal MV. Tanto Setia memiliki dimensi L.O.A 182.84meter, L.B.P 170.33meter, *Breadht Moulded* 28meter dan *Depth Moulded* 14meter dengan berat kapal GRT 17673ton, NRT 8205ton, *Light Ship* 7272ton. Kapal ini juga memiliki maksimal muatan 1453teus dengan rincian 907teus di dek dan 546teus di palka.

Prosedur Dinas Jaga Kapal di MV. Tanto Setia

Kurangnya pengetahuan tentang prosedur serah terima dinas jaga menurut aturan internasional juga menjadi masalah utama bagi para awak kapal (Fahrisani et al., 2022). Agar kinerja awak kapal tidak menurun maka dalam melaksanakan dinas jaga harus sesuai prosedur dinas jaga yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan tertulis yang ada di atas kapal, dan yang telah ditetapkan di dalam sijil, seperti Standing Order dan Contingency Plan

maupun peraturan internasional STCW 78' (Avriani et al., 2025).

Persiapan Sebelum Jaga

Serah terima jaga, petugas jaga sebelumnya memberikan laporan tentang status kapal, posisi, kondisi cuaca, trafik di sekitarnya, peralatan navigasi yang aktif, dan hal penting lainnya.

Pemeriksaan alat navigasi, pastikan alat seperti Radar, GPS, *Gyrocompass*, *Echo Sounder*, dan sistem komunikasi berfungsi dengan baik.

Memahami rencana perjalanan, tinjau rencana pelayaran (*passage plan*) dan instruksi khusus dari Nakhoda.

Selama Dinas Jaga

Pemantauan posisi dan lintasan, periksa posisi kapal secara berkala menggunakan alat navigasi seperti GPS, Radar, atau Peta Elektronik (ECDIS). Pastikan kapal tetap berada di lintasan yang direncanakan (*course*) dan lakukan koreksi jika diperlukan.

Pemantauan kondisi lingkungan, pantau kondisi cuaca, arus, gelombang, dan jarak pandang. Lakukan tindakan pencegahan jika ada perubahan kondisi yang signifikan.

Pemantauan trafik, pantau kapal lain di sekitar menggunakan Radar, AIS, dan Visual. Terapkan aturan-aturan COLREGs (*Convention on the International Regulations for Preventing Collisions at Sea*) untuk menghindari tubrukan.

Pemeriksaan peralatan, pastikan peralatan navigasi terus berfungsi dengan baik selama jaga.

Patroli rutin, lakukan inspeksi di area geladak dan ruang mesin untuk memastikan tidak ada anomali seperti kebocoran, asap, atau kerusakan.

Komunikasi aktif, selalu siap berkomunikasi dengan nakhoda, stasiun pantai, atau kapal lain jika diperlukan.

Serah Terima Jaga

Sebelum dinas jaga berakhir, siapkan laporan lengkap tentang status kapal, lintasan yang telah ditempuh, perubahan cuaca, kondisi alat navigasi, dan hal penting lainnya. Pastikan petugas jaga berikutnya memahami situasi terkini dan memberikan instruksi tambahan jika diperlukan.

Tindakan Darurat Saat Jaga

Jika terdeteksi bahaya, ambil tindakan pencegahan, seperti perubahan haluan atau kecepatan, sesuai dengan situasi. Informasikan nahkoda segera jika kondisi memerlukan tindakan lebih lanjut.

Jika terjadi kerusakan, laporkan kerusakan peralatan atau sistem penting kepada nahkoda dan lakukan penanganan awal sesuai dengan prosedur.

Dokumentasi Selama Jaga

Catat semua aktivitas penting dalam *Deck Logbook*, seperti posisi kapal, waktu perubahan lintasan, kontak dengan kapal lain, atau pengamatan kondisi cuaca. Pastikan *logbook* diisi secara akurat dan lengkap.

Penyesuaian untuk Kondisi Khusus

Saat berlabuh, pantau tali-tali tambat dan kondisi cuaca di area pelabuhan. Pastikan gangway dan perlengkapan lainnya aman digunakan.

Saat berlayar di area sibuk, tingkatkan kewaspadaan terhadap trafik tinggi. Nahkoda biasanya akan berada di anjungan untuk membantu dinas jaga.

Prosedur ini memastikan bahwa MV. Tanto Setia tetap beroperasi dengan aman, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di setiap situasi operasionalnya.

Pelaksanaan Dinas Jaga saat Berlayar di Kapal MV. Tanto Setia

Pelaksanaan dinas jaga saat berlayar di kapal MV. Tanto Setia mengikuti standar prosedur operasional yang bertujuan menjaga keselamatan pelayaran, memastikan navigasi yang akurat, dan mengelola risiko selama perjalanan. Tujuan dinas jaga adalah untuk mengurangi atau menghilangkan

kemungkinan terjadinya tabrakan, pelarian, atau risiko lainnya (Avriani et al., 2025). Berikut adalah rincian pelaksanaannya:

Persiapan Awal (Sebelum Memulai Jaga)

Serah terima jaga, petugas jaga sebelumnya memberikan laporan mengenai posisi kapal, lintasan yang sedang ditempuh, kecepatan kapal, kondisi cuaca, trafik di sekitar, serta status peralatan navigasi. Periksa peta, rencana pelayaran (*passage plan*), dan catatan penting lainnya.

Pemeriksaan alat navigasi, pastikan Radar, GPS, AIS, *Gyrocompass*, *Echo Sounder*, dan ECDIS dalam kondisi operasional. Pastikan alarm navigasi aktif dan disesuaikan dengan situasi.

Selama Dinas Jaga

Pemantauan navigasi, posisi kapal, pantau posisi kapal secara berkala menggunakan alat seperti GPS, Radar, atau Peta Elektronik. Pastikan kapal tetap pada lintasan yang direncanakan. Lakukan koreksi jika terjadi penyimpangan.

Lintasan dan kecepatan, periksa *heading* (haluan) kapal dan jaga kecepatan sesuai dengan rencana pelayaran dan kondisi cuaca. Jika ada perubahan kecepatan atau lintasan, catat dalam *logbook*.

Pemantauan kondisi lingkungan, cuaca dan gelombang, pantau perubahan cuaca, seperti angin, gelombang, dan jarak pandang. lakukan tindakan pencegahan jika terjadi perubahan signifikan, seperti mengurangi kecepatan atau menyesuaikan arah haluan.

Kondisi laut, waspadai bahaya navigasi seperti objek terapung, perairan dangkal, atau kondisi khusus seperti es atau aliran sungai.

Pemantauan *traffic*, gunakan Radar, AIS, dan pengamatan visual untuk mengawasi keberadaan kapal lain di sekitar. Terapkan aturan COLREGs untuk menghindari tubrukan, terutama di jalur sibuk atau perairan sempit.

Pengelolaan peralatan, inspeksi berkala, periksa secara berkala fungsi peralatan navigasi, sistem komunikasi, dan alarm. Lakukan inspeksi fisik di area anjungan jika diperlukan.

Cadangan alat navigasi, siapkan peta manual dan alat navigasi tradisional seperti *sextant* jika terjadi kerusakan sistem elektronik.

Dokumentasi dan komunikasi, catat setiap kejadian penting di *Deck Logbook*, seperti perubahan posisi, kondisi cuaca, kecepatan, atau interaksi dengan kapal lain. Tetap berkomunikasi dengan nakhoda atau perwira senior untuk melaporkan kondisi kritis atau keputusan penting.

Serah Terima Jaga

Sebelum akhir waktu jaga, persiapkan laporan mengenai: a) Posisi terakhir kapal; b) Kondisi cuaca dan laut; c) Peralatan navigasi yang digunakan; d) Potensi bahaya atau hal penting lainnya. Serahkan laporan ini kepada petugas jaga berikutnya dan pastikan transisi berlangsung dengan jelas dan lancar.

Tindakan Darurat Selama Jaga

Cuaca buruk, kurangi kecepatan, ubah haluan kapal untuk menghadapi gelombang langsung (*head-on*), dan koordinasikan dengan nakhoda.

Kerusakan peralatan navigasi, gunakan alat cadangan, seperti peta manual atau visual *lookout*, dan laporkan segera ke nakhoda.

Bahaya trafik, lakukan manuver menghindar sesuai aturan COLREGs, terutama di area padat.

Kondisi darurat lain, laporkan segera ke nakhoda dan ikuti prosedur tanggap darurat yang berlaku.

Pelaksanaan dinas jaga yang disiplin dan sesuai prosedur ini sangat penting untuk memastikan keselamatan kapal MV. Tanto Setia, muatan, serta kru selama pelayaran.

Strategi Dinas Jaga di Kapal MV. Tanto Setia ketika Terjadi Keadaan Darurat

Strategi dinas jaga di MV. Tanto Setia ketika menghadapi keadaan darurat harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sigap, disiplin, dan sesuai prosedur keselamatan yang berlaku. Dinas jaga di atas kapal ini ada terbagi menjadi beberapa bagian, yang pertama yaitu dinas jaga saat kapal sedang berlayar atau biasa di sebut dinas jaga laut dimana dilaksanakan kegiatan pengamatan di anjungan untuk orang *deck* dan pengoperasian mesin di kamar mesin untuk orang mesin, agar kapal berlayar dengan lancar dan aman (Firmansyah et al., 2024). Berikut adalah langkah strategis berdasarkan jenis keadaan darurat yang mungkin terjadi:

Keadaan Darurat Umum

Tetap tenang dan fokus, pastikan petugas jaga tetap tenang untuk mengambil keputusan rasional.

Aktifkan alarm, segera aktifkan alarm darurat untuk memperingatkan seluruh kru kapal.

Laporkan ke Nakhoda, informasikan segera kepada Nakhoda tentang situasi yang terjadi, termasuk lokasi, jenis darurat, dan tindakan awal yang diambil.

Tabungan atau Risiko Tabrakan

Manuver menghindar, lakukan manuver sesuai aturan COLREGs untuk menghindari kapal lain. Gunakan Radar, AIS, dan pengamatan visual untuk menentukan arah dan jarak aman.

Peringatan komunikasi, hubungi kapal lain melalui VHF untuk memberikan peringatan dini.

Pengurangan kecepatan, kurangi kecepatan atau berhenti jika perlu, untuk menghindari potensi tubrakan.

Dokumentasi, catat detail kejadian, termasuk waktu, posisi, kecepatan, dan arah kapal.

Cuaca Buruk Ekstrem

Ubah haluan dan kecepatan, hadapi gelombang langsung (*head-on*) atau dengan

sudut tertentu untuk meminimalkan *rolling* dan *pitching*. Kurangi kecepatan untuk mengurangi tekanan pada struktur kapal.

Pastikan stabilitas kapal, periksa distribusi muatan, pastikan tidak ada *free surface effect* pada tangki, dan hindari pergerakan cairan yang dapat memengaruhi stabilitas.

Pantau secara aktif, gunakan Radar cuaca, GPS, dan *Echo Sounder* untuk memantau situasi perairan.

Koordinasi dengan Nakhoda, laporkan setiap perubahan kondisi cuaca atau ancaman yang terlihat.

Kebakaran

Deteksi cepat, identifikasi lokasi kebakaran dan jenis bahan yang terbakar.

Tindakan pemadaman awal, gunakan alat pemadam kebakaran portabel atau sistem pemadam otomatis jika tersedia.

Tutup ventilasi, segera tutup ventilasi atau pintu untuk mencegah penyebaran api dan asap.

Evakuasi area, pastikan kru di area terdampak dievakuasi ke lokasi aman.

Komando Nakhoda, laporkan kondisi kebakaran, dan tindak lanjut dilakukan berdasarkan arahan Nakhoda.

Kebocoran atau Kerusakan Lambung

Identifikasi lokasi dan tingkat kerusakan, temukan sumber kebocoran melalui inspeksi area lambung dan tangki.

Segera mengurangi masuknya air, gunakan pompa *ballast*, bahan penambal darurat, atau *sandbag* untuk membatasi aliran air.

Stabilitas kapal, atur ulang *ballast* atau muatan untuk menjaga keseimbangan kapal.

Laporkan ke pihak terkait, informasikan kepada Nakhoda dan, jika diperlukan, ke otoritas pelabuhan atau stasiun pantai terdekat.

Orang Jatuh ke Laut (*Man Overboard/MOB*)

Tindakan segera, aktifkan alarm MOB dan tandai posisi terakhir orang jatuh di Radar atau ECDIS. Lakukan manuver seperti Williamson Turn untuk kembali ke lokasi MOB.

Pengamatan visual, tempatkan *lookout* untuk memantau korban di laut.

Persiapkan penyelamatan, siapkan *lifebuoy*, alat penolong, atau sekoci penyelamat untuk mengangkat korban.

Koordinasi tim, pastikan kru memahami perannya dalam prosedur penyelamatan.

Kehilangan Kendali Mesin atau Kemudi

Pastikan keselamatan navigasi, segera nyalakan lampu sinyal atau suara sesuai aturan internasional. Kurangi kecepatan dan gunakan jangkar jika mendekati area berbahaya.

Koordinasi dengan ruang mesin, laporkan situasi ke tim mesin untuk memperbaiki masalah sesegera mungkin.

Gunakan *thruster* atau *alternative*, jika kapal memiliki *bow* atau *stern thruster*, gunakan untuk membantu manuver.

Evakuasi atau Keadaan Darurat Besar

Aktifkan alarm evakuasi, pastikan seluruh kru mendengar dan memahami isyarat darurat.

Berkumpul di *muster station*, kru berkumpul di lokasi yang telah ditentukan sesuai dengan rencana darurat.

Lakukan *abandon ship* Jika diperintahkan, persiapkan sekoci penyelamat, alat pelindung diri, dan barang penting seperti EPIRB atau radio darurat.

Strategi ini memastikan bahwa setiap situasi darurat di MV. Tanto Setia dapat dihadapi dengan cepat dan efektif, meminimalkan risiko terhadap keselamatan kapal, kru, dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Prosedur dinas jaga kapal di MV. Tanto Setia antara lain persiapan sebelum jaga, selama dinas jaga, serah terima jaga, tindakan darurat saat jaga, dokumentasi selama jaga, penyesuaian untuk kondisi khusus.

Pelaksanaan dinas jaga saat berlayar di kapal MV. Tanto Setia antara lain persiapan awal (sebelum memulai jaga), selama dinas jaga, serah terima jaga, tindakan darurat selama jaga.

Strategi dinas jaga di Kapal MV. Tanto Setia ketika terjadi keadaan darurat antara lain keadaan darurat umum, tubrukan atau risiko tabrakan, cuaca buruk ekstrem, kebakaran, kebocoran atau kerusakan lambung, orang jatuh ke laut (*man overboard*/MOB), kehilangan kendali mesin atau kemudi, evakuasi atau keadaan darurat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, W., Siregar, M. S., & Sabaruddin, S. (2023). Pengoperasian Rescue Boat saat Drill Keselamatan di SPOB (Self Propelled Oil Barge) Julvinda. *Journal on Education*, 6(1), 5776–5783. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3578>
- Avriani, O., Supriatna, A., & Alkafalbadira, J. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Dinas Jaga untuk Mencegah Tubrukan di MV. Line 8. *Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi*, 5(1). <http://ejurnal-stmt-malahayati.ac.id/index.php/JPMT/article/view/113/56>
- Bayuputra, T. B. (2015). Tinjauan Yuridis Mengenai Peran Syahbandar dalam Kegiatan Pelayaran Angkutan Laut di Indonesia. *Lex et Societatis*, 3(3). <https://doi.org/10.35796/les.v3i3.7905>
- Fahrisani, A., Anggeranika, V., & Azmy, F. M. (2022). Optimalisasi Serah Terima Tugas Jaga sebelum Crew melaksanakan Tugas Jaga di Kapal MV. Amanah Morowali Amc. *Journal Marine Inside*, 11–19. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v4i1.38>
- Firmansyah, S. R., Kuncowati, K., & Listriawati, N. A. (2024). Penerapan Aturan P2TL pada saat Dinas Jaga Laut guna Menunjang Keselamatan Pelayaran di MV. Meratus Palembang. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 3(3), 67–80. <https://doi.org/10.58192/ocean.v3i3.2510>
- Kurniawan, R., Handayani, A. T., & Astutik, H. P. (2022). Pemilihan Moda Transportasi antara Bus Damri atau Kereta Api pada Jalur Jogja-Yogyakarta International Airport. *Jurnal Transportasi*, 22(2), 171–180. <https://doi.org/10.26593/jtrans.v22i2.6067.171-180>
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Nuryaman, D., & Denisyanti, S. (2022). Prosedur Serah Terima Tugas sebelum Crew Melaksanakan Dinas Jaga di Kapal KM. Sabuk Nusantara. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v4i1.48>
- Prabaswara, A. D., Kiryanto, K., & Santosa, A. W. B. (2024). Perencanaan Kapal Container 12500 DWT untuk Rute Pelayaran Surabaya-Banjarmasin. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 12(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/naval/article/view/44475/31509>
- Sidauruk, E. B., Siregar, M. S., & Nurman, S. (2023). Analisis Keterampilan Perwira Jaga terhadap Penggunaan Radar untuk Menghindari Terjadinya Kecelakaan di MT. Narpatisuta. *Journal on Education*, 6(1), 3441–3448. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2834>
- Siregar, M. (2022). Principal Managerial Competency in Learning Quality

Improvement. *Jurnal Curere*, 6(1), 104–112.

<http://dx.doi.org/10.36764/jc.v6i1.718>

Suvica, J. R., Zakki, A. F., & Samuel, S. (2022). Analisis Tubrukan pada Haluan Kapal SPOB ADELIN 1459GT dengan Oil Tanker MT Kuang 5263GT menggunakan Elemen Hingga. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 10(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/naval/article/view/33127/27522>